

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Apendisitis merupakan infeksi pada apendik yang disebabkan oleh bakteri. Berbagai hal berperan sebagai faktor pencetusnya, namun sumbatan lumen apendiks merupakan faktor yang diajukan sebagai pencetus disamping hiperplasia jaringan limfoid, tumor apendiks, dan cacing askaris dapat menyebabkan sumbatan. Penyebab lain yang diduga dapat menimbulkan apendisitis adalah erosi mukosa apendiks karena parasit seperti *E.histolytica*. Penelitian epidemiologi menunjukkan peran kebiasaan makan makanan rendah serat mempengaruhi terjadinya konstipasi yang mengakibatkan timbulnya apendisitis. Konstipasi akan menaikkan tekanan intrasekal, yang berakibat timbulnya sumbatan fungsional apendiks dan meningkatnya pertumbuhan kuman flora kolon biasa (Adhar, Lusiana, Andi 2017).

Kejadian apendisitis di Indonesia menurut data yang dirilis oleh Kementerian Kesehatan RI pada tahun 2009 sebesar 596.132 orang dengan persentase 3.36% dan meningkat pada tahun 2010 menjadi 621.435 orang dengan persentase 3.53%. Apendisitis merupakan penyakit tidak menular tertinggi kedua di Indonesia pada rawat inap di rumah sakit pada tahun 2009 dan 2010 (Adhar, Lusiana, Andi 2017).

Apendisitis bisa terjadi pada semua usia namun jarang terjadi pada usia dewasa akhir dan balita, kejadian apendisitis ini meningkat pada usia remaja dan dewasa. Usia 20 – 30 tahun bisa dikategorikan sebagai usia produktif dimana orang yang berada pada usia tersebut melakukan banyak sekali kegiatan. Hal ini menyebabkan orang tersebut mengabaikan nutrisi makanan yang dikonsumsinya. Akibatnya terjadi kesulitan buang air besar yang akan menyebabkan peningkatan tekanan pada rongga usus dan pada akhirnya menyebabkan sumbatan pada saluran apendiks.

Penelitian Indri U, dkk (2014), mengatakan risiko jenis kelamin pada kejadian penyakit apendisitis terbanyak berjenis kelamin laki-laki dengan presentase 72,2% sedangkan berjenis kelamin perempuan hanya 27,8%. Hal ini dikarenakan laki-laki lebih banyak menghabiskan waktu diluar rumah untuk bekerja dan lebih cenderung mengkonsumsi makanan cepat saji, sehingga hal ini dapat menyebabkan beberapa komplikasi atau obstruksi pada usus yang bisa menimbulkan masalah pada sistem pencernaan salah satunya yaitu apendisitis.

Penyakit appendisitis adalah kedaruratan bedah yang paling sering ditemukan. Insidennya 120/100.000 pertahun, dengan pasien yang terbanyak adalah rentang usia 17-64 tahun yaitu sebesar 82,18%. Jumlah pasien appendisitis di Indonesia berjumlah 27% dari jumlah penduduk di Indonesia. Penanganan masalah appendisitis dilakukan dengan appendiktomi. Tujuan umum dari penulisan Karya Tulis Ilmiah ini adalah untuk mengetahui

gambaran asuhan keperawatan yang tepat bagi klien dengan appendicitis akut yang dilakukan tindakan appendektomi.

Pola makan yang kurang serat menyebabkan apendisitis, selain itu bahan makanan yang dikonsumsi dan cara pengolahan serta waktu makan yang tidak teratur sehingga hal ini dapat menyebabkan apendisitis. Kebiasaan pola makan yang kurang dalam mengonsumsi serat yang berakibat timbulnya sumbatan fungsional appendix dan meningkatkan pertumbuhan kuman, sehingga terjadi peradangan pada appendix (Nurhayati (2011)).

Dalam menangani pasien yang menderita apendisitis ada 2 cara non bedah dan bedah. Penatalaksanaan medik keperawatan untuk apendisitis non bedah antarlain adalah batasi diet dengan makan sedikit tapi sering. Minum cairan adekuat pada saat makan untuk membantu proses makan. Hindari makan dan minum 3 jam sebelum istirahat untuk mencegah masalah refluk nonturnal. Makan perlahan dan mengunyah sempurna untuk menambah saliva pada makanan. Peran perawat dalam memberi asuhan keperawatan pada klien post operasi appendektomi yaitu upaya promotif dengan pemberian pendidikan kesehatan tentang post operasi appendektomi. Upaya preventif yaitu mencegah infeksi dengan teknik aseptik dan antiseptik. Upaya kuratif dengan pemberian pengobatan dan mematuhi terapi. Upaya rehabilitatif dengan cara memberikan perawatan luka dirumah.

B. Batasan Masalah

Pada studi kasus ini “asuhan keperawatan pada pasien post operasi appendiktomi”

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang akan dikaji lebih lanjut dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah asuhan keperawatan pada pasien post operasi appendiktomi?”.

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk menggali dan mempelajari asuhan keperawatan pada pasien *post operasi appendiktomi*.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk menggali dan mempelajari pengkajian pada pasien *post operasi appendiktomi*
- b. Untuk menggali dan mempelajari diagnosis keperawatan pada pasien *post operasi appendiktomi*.
- c. Untuk menggali dan mempelajari perencanaan asuhan keperawatan pada pasien *post operasi appendiktomi*.
- d. Untuk menggali dan mempelajari implementasi asuhan keperawatan pada pasien *post operasi appendiktomi*.
- e. Untuk menggali dan mempelajari evaluasi kondisi pasien *post operasi appendiktomi*.

E. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dan sebagai informasi bagi pembaca dalam mteri pembelajaran asuhan keperawatan medikal bedah terutama tentang *post operasi appendiktomi*.

2. Praktis

a. Bagi STIKES Muhammadiyah Klaten

Penelitian ini diharapkan dapat memberi sebuah bacaan dan tambahan ilmu pengetahuan, khususnya bagi mahasiswa STIKES Muhammadiyah Klaten.

b. Bagi Pelayanan Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan acuan untuk perawat dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien *post operasi appendiktomi*

c. Bagi pasien atau masyarakat

Diharapkan pasien atau masyarakat lebih kooperatif dalam perawatan sehingga dapat mempercepat kesembuhan pasien.

d. Peneliti

Penelitian ini diharapkan menjadi pengalaman nyata dalam melakukan studi kasus keperawatan pada pasien *post operasi appendiktomi*.